

## **HUBUNGAN PERILAKU *CARING* PERAWAT DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRA OPERASI DI RUANG MAWAR RSUD ULIN BANJARMASIN**

### **The Relationship Between Nurses' Caring Behavior and the Level of Anxiety Among Preoperative Patients in the Rose Room of Ulin Banjarmasin Hospital**

Ridha Naufan<sup>1</sup>, Yosra Sigit Pramono<sup>2</sup>, Yustan Azidin<sup>3</sup>

<sup>1.2.3</sup> Program Studi S.1 Keperawatan, Fakultas Keperawatan dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Banjarmasin

Email: [ridhanaufan1@gmail.com](mailto:ridhanaufan1@gmail.com), [bukanyosra@gmail.com](mailto:bukanyosra@gmail.com), [yustan1@yahoo.com](mailto:yustan1@yahoo.com)

#### **Abstrak**

Latar belakang: Di Indonesia prevalensi kecemasan pada pasien pra operasi sekitar 75-90%. Kecemasan merupakan salah satu respon umum yang dialami pasien sebelum menjalani tindakan pembedahan. Tingginya angka kecemasan pra operasi dapat memperburuk kondisi fisik dan psikologis pasien. Perilaku caring perawat memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin.

Metode: Penelitian ini menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Sampel sebanyak 61 responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen yang digunakan meliputi kuesioner Caring Professional Scale (CPS) dan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS). Analisis data dilakukan dengan uji Spearman Rank.

Hasil: Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar perawat di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin memiliki perilaku caring baik dan sebagian besar pasien pra operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin mengalami kecemasan ringan. Terdapat hubungan yang cukup kuat antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin dengan nilai p-value < 0,05.

**Kata kunci:** Kecemasan, Perilaku caring, Pra operasi.

#### **Abstract**

Background: In Indonesia, the prevalence of anxiety in preoperative patients is around 75-90%. Anxiety is one of the common responses experienced by patients before undergoing surgery. High preoperative anxiety rates can worsen the patient's physical and psychological condition. Nurses' caring behavior has an important role in reducing the anxiety level of

#### **Article history**

Received: Juli 2025

Reviewed: Juli 2025

Published: Juli 2025

Plagirism checker no 234

Doi : prefix doi :  
10.8734/Nutricia.v1i2.365

Copyright : Author

Publish by : Nutricia



This work is licensed under a [creative commons attribution-noncommercial 4.0 international license](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/)

preoperative patients.

**Objective:** This study aims to analyze the relationship between the caring behavior of nurses and the level of anxiety of preoperative patients in the Rose Room of Ulin Banjarmasin Hospital.

**Methods:** This study used a quantitative design with a cross sectional approach. A sample of 61 respondents was selected using the purposive sampling technique. The instruments used included the Caring Professional Scale (CPS) and Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) questionnaires. Data analysis was carried out by the Spearman Rank test.

**Results:** The results of the study showed that most of the nurses in the Rose Room of Ulin Banjarmasin Hospital had good caring behavior and most of the pre-operative patients in the Rose Room of Ulin Banjarmasin Hospital experienced mild anxiety. There was a strong relationship between the caring behavior of nurses and the anxiety level of preoperative patients in the Rose Room of Ulin Banjarmasin Hospital with a p-value of < 0.05.

**Keywords:** Anxiety, Caring behavior, Pre-surgery

### **Pendahuluan**

Pembedahan adalah peristiwa kompleks yang menegangkan dan menimbulkan stress baik fisik maupun psikologis. Setiap prosedur pembedahan memiliki tingkat stresor yang berbeda, seperti: kecemasan, ketakutan, kekhawatiran akibat berbagai asumsi yang dibuat oleh pasien dan keluarga tentang pembedahan (Lusia & Ocktavia, 2023).

Menurut World Health Organization (WHO) data pasien operasi diseluruh dunia mencapai angka peningkatan yang sangat signifikan dari tahun ketahun. Pada tahun 2021 angka tersebut mencapai 140 juta jiwa pasien di seluruh Rumah Sakit dunia. Sedangkan pada tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar 148 juta jiwa. Di kawasan asia tenggara, pada tahun 2022 mencapai 77 juta jiwa dan di indonesia sendiri mencapai 1,2 juta jiwa (Hatimah, 2022) dalam (Pramono & Kadir, 2024).

Kemendes RI (2021) menyatakan bahwa tindakan operasi atau pembedahan menempati urutan posisi ke-11 dari 50 penanganan penyakit yang ada di Indonesia. Tindakan operasi di Indonesia meningkat dari tahun ke tahun dengan jumlah lebih dari 800.000 orang per tahun. Sedangkan angka perbandingan antara perempuan dengan laki-laki, yaitu perempuan mencapai 50,15%, sedangkan laki-laki sebanyak 30,5%, dan operasi anak dibawah umur sekitar 10% sampai 15% (Maulina et al., 2023).

Kebanyakan orang akan merasa cemas ketika divonis harus menjalani operasi. Sebab menurut pemahaman awam operasi berarti ada bagian tubuh yang akan disayat, dibuka sampai ke dalam dalamnya. Kecemasan pra operasi tersebar luas, dan prevalensi kecemasan pra operasi yang dilaporkan pada pasien yang menjalani berbagai jenis operasi adalah 60-90%. Sebuah studi yang dilakukan di Rwanda menunjukkan bahwa kecemasan pra operasi yang signifikan secara klinis terjadi pada 72,8% pasien bedah. Di Nigeria, prevalensi kecemasan pra operasi pada pasien dewasa adalah 51%. Telah dilaporkan bahwa 10% hingga 30% pasien yang dirawat di Rumah Sakit karena alasan non-bedah mengalami kecemasan, kejadian kecemasan ini dapat meningkat hingga 60% hingga 80% pada pasien yang menunggu operasi dan hingga 5% pasien yang takut akan

operasi. Sebuah penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Jimma di Ethiopia menemukan bahwa prevalensi kecemasan pra operasi adalah 70,3%, dan penelitian yang dilakukan di Amerika Serikat menunjukkan prevalensi kecemasan pre operasi sebesar 59,6%. Insiden kecemasan perioperatif pada populasi negara Barat adalah antara 60 dan 80% (Spreckhelsen & Chalil, 2021).

Di Indonesia, angka kecemasan setiap tahun mengalami peningkatan. Prevalensi kecemasan di Indonesia mencapai 11,6% dari populasi orang dewasa. Prevalensi kecemasan pada pasien pra operasi sekitar 75-90% (Kemendes RI, 2020) dalam (Maulina et al., 2023).

Pada dasarnya kecemasan adalah suatu keadaan psikologis dimana seseorang dipenuhi dengan rasa takut dan cemas. Sehingga menimbulkan khawatir terhadap sesuatu yang tidak pasti. Kecemasan juga merupakan sesuatu yang emosional terjadi pada saat orang mengalami stress dan ditandai dengan perasaan ketegangan, pikiran yang mengkhawatirkan seseorang, serta reaksi fisik seperti peningkatan detak jantung dan peningkatan tekanan darah (Mellani & Kristina, 2021).

Apabila dibiarkan kecemasan akan menimbulkan perubahan secara fisik maupun psikologis, yang akan berakibat pada peningkatan kerja syaraf simpatis dan peningkatan tekanan darah, pernafasan, denyut jantung, merasa mulas, gangguan perkemihan, keringat dingin, dan secara umum energi pasien akan berkurang yang dapat merugikan pasien itu sendiri (Wenny. S, 2016) dalam (Fatmawati & Pawestri, 2021)

Tingkat keparahan kecemasan berbeda beda setiap pasien dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti: faktor sosiodemografi, seperti jenis kelamin, latar belakang pendidikan dan usia; faktor psikososial, seperti misalnya tingkat kecemasan dasar atau komorbiditas psikiatri, dukungan sosial, ciri-ciri kepribadian dan gaya koping (Oteri et al., 2021) . Oleh karena itu, penting untuk mencari intervensi yang efektif dalam mengelola kecemasan pada pasien pra operasi.

Hasil penelitian (Fernalia et al., 2020) di RSUD dr. M. Yunus Bengkulu pada pasien pra operasi menunjukkan bahwa dari 30 orang responden

terdapat 7 orang (23,3%) dengan tingkat kecemasan berat, 9 orang (30,0%) dengan tingkat kecemasan sedang, 10 orang (33,3%) dengan tingkat kecemasan ringan dan 4 orang (13,3%) yang tidak ada kecemasan. Penelitian lainnya yang dilakukan Andika et al. (2024) di RSUD Kab. Tanjung Jabung Timur menunjukkan hasil kecemasan pasien pra operasi sebagian besar 25 (69.4 %) responden memiliki kecemasan sedang. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa lebih dari 50% pasien yang akan menjalani operasi mengalami kecemasan.

Kecemasan yang dialami pasien pra operasi dapat berkurang dengan cara mempersiapkan pasien secara fisik maupun psikologis dengan baik dan menerapkan perilaku caring terhadap pasien, karena dengan caring perawat dapat membantu pasien dalam mengatasi kecemasannya pada setiap tindakan keperawatan yang diberikan (Andika et al., 2024). Tujuan perawat melakukan perilaku caring kepada pasien pra operasi agar pasien merasa nyaman dan siap menjalani tindakan operasi.

Caring merupakan hal yang mendasari nilai-nilai kemanusiaan yang bersifat universal seperti kebaikan, rasa peduli, rasa cinta pada diri sendiri maupun orang lain. Leininger mengemukakan bahwa care adalah intisari keperawatan sehingga tidak dapat terpisahkan dalam keperawatan, sehingga caring merupakan aspek yang penting oleh perawat. Jean Watson menyebutkan caring sebagai pusat keperawatan. Kegiatan caring dapat berupa komunikasi terapeutik, memberi respon yang baik, memberikan dorongan dan tindakan keperawatan oleh perawat (Kozier dkk., 2011) dalam (Elvandi, 2020).

Pelayanan keperawatan menuntut perawat untuk bersikap profesional, dengan menjaga keseimbangan antara keterampilan (skill), pengetahuan (knowledge), kepekaan, empati, semangat untuk membantu, tanggung jawab, moralitas (akhlak), serta sikap (attitude) terhadap diri sendiri dan lingkungan. Semua aspek ini harus dijalankan secara harmonis dengan mengutamakan nilai-nilai etika keperawatan secara konsisten dalam setiap pelayanan yang diberikan (Lachman, 2012; Rundqvist, Sivonen, & Delmar, 2010) dalam (Wulandari & Manalu, 2021).

Hasil penelitian Andika et al. (2024) mengungkapkan bahwa perilaku caring perawat kategori kurang baik sebanyak (52,83%). Sebagian besar pasien pre operasi mengalami kecemasan sedang (69,4%). Terdapat hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi di Ruang Operasi RSUD Kab. Tanjung Jabung Timur diperoleh p-value 0.017 (< 0.05). Penelitian (Suhartini, 2022) di T. Ignatius dan Pauline Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan menunjukkan bahwa dari 66 responden yang menyatakan bahwa caring perawat sangat baik mengalami cemas ringan 7 responden (10,6), cemas sedang 32 responden (48,5), cemas berat 24 responden (36,4), dan panik 2 responden (3,0%). Akan tetapi responden yang menyatakan bahwa caring behavior perawat baik mengalami cemas panik 1 responden (1,5%).

Data yang didapatkan dari rekam medis RSUD Ulin Banjarmasin, pasien yang menjalani operasi pada Januari 2023 - Maret 2024 berjumlah 4.378 orang. Data pasien yang menjalani operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin dalam 2 bulan terakhir (November-Desember) adalah 158 pasien. Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada bulan Januari di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin dengan melakukan wawancara kepada 10 pasien pra operasi menunjukkan bahwa pentingnya intensitas kehadiran perawat, interaksi, mendengarkan keluhan dan memahami pasien dalam proses keperawatannya serta perlunya dukungan psikologis untuk pasien selama pra operasi. Pasien juga didapatkan mengalami kecemasan, diantaranya cemas menghadapi ruang operasi dan peralatan operasi ataupun cemas karena takut operasi yang dilakukan tidak membawa hasil yang positif.

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji hubungan antara perilaku caring perawat dan tingkat kecemasan pasien pra operasi. Namun, sebagian besar studi tersebut dilakukan di fasilitas kesehatan yang memiliki karakteristik pasien serta lingkungan yang berbeda, dan menggunakan pendekatan serta alat ukur yang beragam. Sampai saat ini, belum ditemukan penelitian yang secara spesifik dilakukan di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin, meskipun hasil studi pendahuluan menunjukkan bahwa pasien pra operasi di ruang tersebut masih banyak mengalami kecemasan dan membutuhkan

dukungan emosional dari tenaga keperawatan. Oleh karena itu, berdasarkan uraian latar belakang di atas, serta pentingnya caring perawat terhadap pasien pra operasi, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang "Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan

Usia	Frekuensi (f)	Persentase (%)
13-17 thn	2	3%
18-24 thn	5	8%
25-44 thn	26	43%
45-60 thn	18	30%
>60 thn	10	16%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin".

## Metode Penelitian

Jenis kelamin	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Laki-laki	23	38%
Perempuan	38	62%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan desain analitik korelasional, dengan pendekatan cross sectional. Pada penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh pasien yang akan menjalani tindakan operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin dengan jumlah pasien kunjungan per dua bulan terakhir (November-Desember) sebanyak 158 orang, dengan pengambilan sampel sebanyak 61 responden yang terdiri dari kriteria inklusi dan eksklusi dengan menggunakan purposive sampling.

Instrumen dalam penelitian menggunakan Hamilton Anxiety Rating Scale (HARS) untuk menilai tingkat kecemasan pasien pra operasi yang dikategorikan dalam 4 kategori (ringan, sedang, berat, dan sangat berat) dan Caring Professional Scale (CPS) untuk menilai perilaku caring perawat yang dikategorikan dalam 3 kategori (kurang, cukup, dan baik). Pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara kepada responden untuk pengisian kuesioner kecemasan (HARS), dan membagikan kuesioner perilaku caring perawat (CPS) kepada responden yang sebelumnya sudah dijelaskan tujuan penelitian dan cara pengisian kuesioner serta mendampingi responden selama pengisian kuesioner. Data

dianalisis dengan menggunakan Spearman's Rank Corelation untuk mengetahui hubungan yang signifikan antara variabel.

## Hasil Penelitian

Tabel 1. Distribusi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin

Sebagian besar pasien pra operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin adalah perempuan, yaitu sebanyak 38 orang (62%).

Tabel 2. Distribusi karakteristik responden berdasarkan usia di Ruang Mawar RSUD Ulin

Sebagian besar pasien pra operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin berusia 25-44 tahun, yaitu sebanyak 26 orang (43%).

Tabel 3. Distribusi karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin

Pendidikan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Sekolah	0	0%
SD	1	2%
SMP	4	7%
SMA	22	36%
DIPLOMA	7	11%
S1	27	44%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Sebagian besar pasien pra operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin memiliki pendidikan terakhir S1, yaitu sebanyak 34 orang (43%).

Tabel 4. Distribusi perilaku caring perawat di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin

Perilaku caring perawat	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	35	57%
Cukup	25	41%
Kurang	1	2%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

Dari jumlah 61 Responden diketahui bahwa pasien pra operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar menilai perilaku *caring* perawat pada kategori baik, yaitu sebanyak 35 orang (57%).

Tabel 5. Distribusi tingkat kecemasan pasien pra operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin

Dari jumlah 61 Responden diketahui bahwa sebagian besar pasien pra operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin mengalami kecemasan pada tingkat ringan, yaitu sebanyak 39 orang (64%).

Tabel 6. Distribusi Silang Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin

Perilaku caring perawat	Tingkat kecemasan pasien pra operasi										Total	
	Tidak cemas		Ringan		Sedang		Berat		Sangat berat			
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	2	3%	30	49%	3	14%	0	0%	0	0%	35	57%
Cukup	0	0%	9	15%	11	18%	5	8%	0	0%	25	41%
Kurang	0	0%	0	0%	0	0%	1	2%	0	0%	1	2%
Total	2	3%	39	64%	14	23%	6	10%	0	0%	61	100%

Analisis Spearman Rank = -0,466  
*p value* = <0,001

Diketahui bahwa di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar perawat sudah memberikan caring yang baik dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi kategori ringan sebesar 30 orang (49%). Dari hasil analisis data diperoleh hasil nilai *p value* = 0,001. Angka tersebut menunjukkan bahwa nilai  $p < 0,05$  yang berarti terdapat hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin. Nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini yaitu -0,466 menunjukkan adanya hubungan yang berlawanan (negatif) yang dapat diartikan semakin tinggi perilaku caring perawat maka semakin rendah tingkat kecemasan pasien pra operasi.

## Pembahasan

Hasil penelitian di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin diketahui bahwa perilaku caring baik dengan tingkat kecemasan ringan sebesar 30 orang (49%), perilaku caring baik dengan tingkat

kecemasan sedang sebesar 3 orang (14%). Perilaku caring cukup dengan tingkat kecemasan ringan sebesar 9 orang (15%), perilaku caring cukup dengan tingkat kecemasan sedang sebesar 11 orang (18%), perilaku caring cukup dengan tingkat kecemasan berat sebesar 5 orang (8%), perilaku caring kurang dengan tingkat kecemasan berat sebesar 1 orang (2%). Dan perilaku caring perawat baik dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi kategori tidak cemas sebesar 2 orang (3%).

Hasil penelitian didapatkan sebagian besar perawat berperilaku caring baik dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi kategori ringan sebanyak 30 orang (49%), perilaku caring perawat yang tergolong "baik" menunjukkan bahwa perawat telah memberikan pelayanan keperawatan dengan perhatian, empati, komunikasi yang efektif, serta memenuhi kebutuhan emosional pasien. Perilaku caring perawat yang dilakukan dengan baik mampu menciptakan kondisi psikologis yang kondusif bagi pasien, sehingga kecemasan yang dialami tetap berada pada tingkat ringan. Ini membuktikan bahwa pendekatan keperawatan yang humanis dan empati sangat efektif sebagai bentuk intervensi non-farmakologis untuk mengatasi kecemasan pra operasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Sembiring et al., (2024) bahwa caring perawat pada pasien Pre Operasi Sectio Caesaria di Rumah Sakit Harapan dalam kategori sangat baik dengan tingkat kecemasan Pasien dalam kategori kecemasan ringan sebanyak 17 orang (81%). Dari hasil tersebut

Tingkat kecemasan pasien pra operasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Tidak Cemas	2	3%
Ringan	39	64%
Sedang	14	23%
Berat	6	10%
sangat berat	0	0%
<b>Total</b>	<b>61</b>	<b>100%</b>

dikatakan baik karena dari hasil kuesioner didapatkan jawaban bahwa perawat tidak pernah pilih kasih antara pasien yang satu dengan yang lain, sering memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien atau keluarga, sering bicara dengan sopan dan suara lembut, sering

memberikan semangat kepada pasien dan meyakinkan bahwa pasien dapat sembuh dan sering memberikan semangat kepada pasien saat merasa putus asa. Perilaku caring perawat yang dilakukan dengan baik mampu menciptakan kondisi psikologis yang kondusif bagi pasien, sehingga kecemasan yang dialami tetap berada pada tingkat ringan. Ini membuktikan bahwa pendekatan keperawatan yang humanis dan empati sangat efektif sebagai bentuk intervensi non-farmakologis untuk mengatasi kecemasan pra operasi.

Perilaku caring perawat cukup dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi dengan kategori berat sebanyak 5 orang (8%), hal ini menunjukkan bahwa perawat telah melakukan sebagian aspek caring, namun belum optimal. Hal ini disebabkan karena psikologi pasien membuat terapi bahkan caring perawat bisa menjadi kurang di terima oleh pasien. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumantri et al., (2023) di RSP Nawacita Dauh Dave Kabupaten Mahakam Ulu Provinsi Kalimantan Timur, hasil penelitian mendapatkan dari 4 (8,7%) responden yang mengalami kecemasan berat terdapat 2 (4,3%) responden dengan caring perawat pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena psikologi pasien membuat terapi bahkan caring perawat bisa menjadi kurang di terima oleh pasien. Pada beberapa responden, kecemasan yang tinggi terjadi pada penyakit kronis yang menyebabkan nyeri yang ditimbulkan membuat pasien tidak merasa nyaman meskipun perawat telah memberikan caring yang maksimal.

Perilaku caring perawat baik dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi kategori sedang sebanyak 3 orang (14%), tidak semua pasien yang menerima perilaku caring yang baik akan langsung mengalami penurunan kecemasan hingga ke tingkat ringan atau tidak cemas. Hal ini dapat disebabkan oleh beberapa faktor internal pasien, seperti tingkat pendidikan dan pemahaman pasien terhadap prosedur medis, pengalaman buruk sebelumnya terkait tindakan medis atau operasi, ataupun dukungan keluarga yang kurang, mekanisme koping yang lemah, atau kepribadian dan predisposisi kecemasan yang tinggi. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sitorus et al., (2020) di Rumah sakit Advent Bandung, hasil dari penelitian menunjukkan sebagian besar perawat menunjukkan

sikap caring yang baik 91,7 % dan 56,3% pasien menunjukkan rasa cemas yang sedang. Oleh karena itu, meskipun perilaku caring perawat telah dilakukan secara optimal, tingkat kecemasan pasien masih mungkin berada pada kategori sedang. Hal ini disebabkan karena kecemasan merupakan respons psikologis yang bersifat individual dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal, seperti pengalaman sebelumnya, tingkat pengetahuan, kondisi sosial, serta mekanisme koping yang dimiliki pasien.

Perilaku caring perawat baik dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi kategori tidak cemas sebanyak 2 orang (3%), ketika perawat menunjukkan perilaku caring yang konsisten dan empati, pasien merasa lebih aman, dan dihargai. Hal ini membantu menurunkan atau mencegah munculnya kecemasan pada pasien pra operasi. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernalia et al., (2020) , yaitu pada hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi fraktur di Ruang Seruni RSUD Dr. M. Yunus dari 12 orang dengan perilaku caring tinggi terdapat 4 orang (33,3%) tidak ada kecemasannya, hal ini dikarenakan perilaku caring dikatakan tinggi dimana perawat berperilaku peduli, menunjukkan kesensitifan terhadap orang lain seperti berempati kepada pasien, memberikan pembelajaran dengan menjawab pertanyaan pasien, memberikan pengetahuan pengajaran kepada pasien, dan dapat memuaskan kebutuhan pasien dari kebutuhan biologis dan psikososial.

Perilaku caring perawat cukup dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi dengan kategori ringan sebanyak 9 orang (15%), pada pasien pra operasi, caring perawat dalam tingkat cukup dapat berdampak positif, meskipun tidak terlalu kuat, dalam menurunkan kecemasan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yunalia et al., 2025) bahwa perilaku caring perawat pada pasien di IBS RSUD Kabupaten Mimika, kategori sedang (cukup) dengan tingkat kecemasan ringan sebanyak 23 orang (46%), hal ini kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor lain yang dapat menyebabkan kecemasan pasien. Perilaku caring perawat dalam kategori cukup berkontribusi dalam menjaga kecemasan pasien tetap berada pada kategori ringan. Walaupun belum optimal, perilaku caring yang cukup sudah

memberikan rasa tenang awal dan mengurangi ketegangan psikologis pasien menjelang operasi.

Perilaku caring perawat cukup dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi pada kategori sedang sebanyak 11 orang (18%), artinya perawat telah melakukan sebagian elemen caring seperti memberi salam, menjelaskan prosedur secara singkat, atau menjawab pertanyaan pasien, namun belum maksimal dalam menjangkau aspek emosional dan psikologis pasien secara mendalam. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri et al., (2020) , yaitu frekuensi caring perawat paling banyak dalam kategori cukup dengan kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Bedah RSUD Kota Yogyakarta kategori cemas sedang sebanyak 15 orang (42%), responden yang mengalami kecemasan sedang dikarenakan belum mendapatkan informasi yang lengkap mengenai proses tindakan operasi. Caring yang cukup dapat memberikan efek menenangkan, namun tidak sepenuhnya mampu mengurangi kecemasan yang sudah berada pada level sedang.

Dari hasil penelitian juga didapatkan perilaku caring perawat kurang dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi dengan kategori berat sebanyak 1 orang (2%). Berdasarkan pernyataan responden dari kuesioner bahwa perawat tidak pernah memberikan pendidikan kesehatan kepada pasien atau keluarga. Terkadang saja menanamkan sikap kepercayaan dan harapan akan keberhasilan pengobatan kepada pasien atau keluarga. Terkadang saja memberikan semangat kepada pasien dan meyakinkan bahwa pasien dapat sembuh dan memberikan semangat kepada pasien saat mereka putus asa. Kurangnya perilaku caring dari perawat seperti kurang empati, tidak komunikatif, tidak memberikan penjelasan yang memadai tentang prosedur operasi atau tidak menunjukkan perhatian emosional terhadap pasien, sehingga pasien mengalami perasaan takut dan cemasnya dapat meningkat secara drastis. Hal ini berdampak pada peningkatan kecemasan hingga kategori berat. Kecemasan berat pada pasien pra operasi merupakan kondisi psikologis yang ditandai dengan gejala seperti ketakutan berlebihan, gelisah, tidak bisa tidur, hingga gangguan konsentrasi.

Kurangnya perilaku caring perawat berhubungan erat dengan meningkatnya kecemasan pasien pra

operasi hingga kategori berat, hal ini karena kurangnya perhatian, empati, dan komunikasi terapeutik menyebabkan pasien merasa tidak dipedulikan dan tidak siap secara psikologis menghadapi tindakan operasi.

Kecemasan yang dirasakan oleh pasien pra operasi dapat diminimalkan melalui persiapan menyeluruh, baik secara fisik maupun psikologis, serta melalui penerapan perilaku caring oleh perawat. Melalui perilaku caring, perawat dapat lebih peka terhadap kondisi emosional pasien dan situasi di sekitarnya. Hal ini juga mendorong perawat untuk memahami secara lebih mendalam peran dan tanggung jawabnya dalam memberikan asuhan keperawatan yang holistik dan berpusat pada pasien (Potter, A & Perry, 2012 dalam Andika et al., 2024).

Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku caring perawat memiliki peran penting dalam menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin. Perawat yang menunjukkan kepedulian terhadap pasien secara tidak langsung dapat memberikan sebuah bentuk dukungan sehingga dapat menurunkan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pakpahan et al. (2023), dimana didapatkan hasil penelitian uji Chi square nilai  $p = 0.446$  yang artinya tidak ada hubungan perilaku Caring Perawat dengan kecemasan pasien pre operatif di RSIA Stella Maris Medan ( $p > 0.005$ ). Penelitian ini menemukan bahwa meskipun sebagian besar perawat memiliki perilaku caring yang baik, tidak ada hubungan yang signifikan antara perilaku caring perawat dengan kecemasan pasien pra operasi, pasien tetap mengalami kecemasan dari ringan hingga berat, yang menunjukkan bahwa faktor lain selain perilaku caring perawat juga mempengaruhi tingkat kecemasan pasien pra operasi. Namun, penelitian ini sejalan dengan penelitian Redonna et al. (2024) yang menunjukkan adanya hubungan perilaku caring perawat terhadap tingkat kecemasan pada pasien pre operasi di Ruang Mirah RS PHC Surabaya  $r = 0,007$  ( $r < \alpha = 0,05$ ).

Selain perilaku caring perawat, tingkat kecemasan pasien pra operasi juga dapat

dipengaruhi oleh berbagai faktor internal yang berasal dari dalam diri pasien itu sendiri. Faktor-faktor internal ini bersifat individual dan sangat subjektif, sehingga dapat menyebabkan tingkat kecemasan yang berbeda meskipun pasien berada dalam situasi klinis yang serupa.

Berdasarkan hasil dari penelitian, perilaku caring yang baik dari perawat dapat membantu menurunkan tingkat kecemasan pasien baik sebelum maupun setelah operasi. Saat perawat memberikan pelayanan, perhatian, dukungan dan komunikasi yang efektif, pasien akan merasa lebih diperhatikan dan dihargai, sehingga dapat mengurangi kecemasan yang dirasakan saat menghadapi operasi. Namun, meskipun perilaku caring dapat mengurangi kecemasan, tidak semua pasien memberikan respon yang sama. Karena beberapa faktor internal maupun eksternal seperti kepribadian, pengalaman perawatan sebelumnya, serta dukungan sosial yang mereka terima juga dapat mempengaruhi kecemasan yang dirasakan.

## **Kesimpulan**

1. Perilaku caring perawat di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin sebagian besar berperilaku caring baik, yaitu 35 orang (57%).
2. Tingkat kecemasan pasien pra operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin berada pada kategori ringan, yaitu sebesar 39 orang (64%).
3. Terdapat adanya hubungan antara perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin ditunjukkan dengan hasil uji statistik menggunakan spearman rank dengan nilai p value =  $<0,001$  ( $p<0,05$ ). Hubungan perilaku caring perawat dengan tingkat kecemasan pasien pra operasi di Ruang Mawar RSUD Ulin Banjarmasin merupakan hubungan yang cukup kuat dan tidak searah ( $r = -0,466$ ), yang artinya semakin baik perilaku caring perawat, semakin rendah tingkat kecemasan pasien pra operasi.

## **Saran**

Bagi peneliti selanjutnya dapat menggunakan desain dan variabel penelitian yang berbeda serta menambahkan faktor-faktor lain secara holistik untuk mendapatkan data yang lebih kuat dan agar intervensi caring yang dilakukan benar-benar efektif dalam mengurangi kecemasan pra operasi.

## **Daftar Pustaka**

- Andika, R., Maulani, M., & Widiawati, S. (2024). Hubungan Perilaku Caring Perawat dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Science: Indonesian Journal of Science*, 1(2), 114-123.
- Elvandi, M. D. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operaso di Rumah Sakit Tingkat III Baladhika Husada Jember [(Doctoral dissertation, Fakultas Keperawatan)]. In <https://repository.unej.ac.id/>.
- Fatmawati, L., & Pawestri, P. (2021). Penurunan Tingkat Kecemasan pada Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea dengan Terapi Murotal dan Edukasi Pre Operasi. *Holistic Nursing Care Approach*, 1(1), 25-32.
- Fernalia, F., Herlis, Y., & Keraman, B. (2020). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pada Pasien Fraktur di RSUD. DR. M. Yunus Bengkulu. *Malahayati Nursing Journal*, 2(3), 559-567.
- Lusia, A., & Ocktavia, I. (2023). Pengaruh Musik Instrumental Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Rawat Inap Santo Lukas Rumah Sakit Umum Santo Vincentius Singkawang. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat Dan Sosial*, 1(1), 41-48.
- Maulina, L., Susilowati, Y., & Diel, M. M. (2023). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pemberian Informed Consent Pada Pasien Pra Operasi. *Jurnal Kesehatan*, 12(2), 189-198.
- Mellani, & Kristina, N. L. P. (2021). Gambaran Tingkat Kecemasan Anak Remaja pada Masa Pandemi COVID-19 Di SMA NEGERI 8 Wilayah Kerja Puskesmas III Denpasar Utara Tahun 2021 [(Doctoral dissertation, Poltekkes Kemenkes Denpasar)]. <http://repository.poltekkesdenpasar.ac.id/7453/>
- Oteri, V., Martinelli, A., Crivellaro, E., & Gigli, F. (2021). The impact of preoperative anxiety on patients undergoing brain surgery: a systematic review. *Neurosurgical Review*, 44(6), 3047-3057.
- Pakpahan, R. E., Karo, M. B., & Hutagaol, F. J. (2023). Hubungan Caring Behavior Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pra Operasi Rumah Sakit Santa Elisabeth Medan Tahun 2023.
- Pramono, J. S., & Kadir, A. (2024). Hubungan Tingkat Pengetahuan Pra Anestesi Dengan

Tingkat Kecemasan Pra Anestesi Pada Pasien Operasi Elektif Di Rumah Sakit Amalia Bontang. *Jurnal Cakrawala Ilmiah*, 3(5), 1437-1446.

Putri, N., Masitoh, R., & Kurniasih, Y. (2020). Hubungan Caring Perawat Dengan Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Bedah Rsud Kota Yogyakarta. <http://digilib.unisayogya.ac.id/4919/>

Redonna, M., Rahayu, I., & Purwanti, N. (2024). Hubungan Perilaku Caring dan Sikap Perawat Terhadap Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Ruang Mirah RS PHC Surabaya: indonesia. *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 9(4), 2024. <https://journal.umsurabaya.ac.id/JKM/article/view/22717>

Sembiring, F., Ginting, A., & Handayani, F. S. (2024). Hubungan Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Pre Operasi Sectio Caesarea di Rumah Sakit Harapan Tahun 2023. *Elisabeth Health Jurnal*, 9(1), 107-113. <https://doi.org/10.52317/EHJ.V9I1.600>

Sitorus, R. I., Sri, I., & Wulandari, M. (2020). Hubungan Caring Perawat dengan Kecemasan Pasien Pre Operasi. *Nursing Inside Community*, 2(3), 100-105. <https://jurnal.stikesnh.ac.id/index.php/nic/article/view/345>

Sumantri, A. (2023). Hubungan Perilaku Caring Perawat Dengan Tingkat Kecemasan Pasien Rawat Inap Dewasa Di RSP Nawacita Datar Dave. *Jurnal Berita Kesehatan*, 16(2), 34-39. <https://doi.org/10.58294/JBK.V16I2.136>

Spreckhelsen, V. T., & Chalil, M. J. A. (2021). Tingkat kecemasan preoperatif pada pasien yang akan menjalani tindakan anestesi pada operasi elektif. *Jurnal Ilmiah Kohesi*, 5(4), 32-41.

Wulandari, I., & Manalu, N. (2021). Perilaku Caring Perawat Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kecemasan Pre Operasi. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, Vol. 6(No 8), 1-12. <https://doi.org/10.36418/SYNTAXLITERATE.V6I8.3762>